

## Penggunaan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Suhu Dan Kalor Sekolah Dasar

Mutiara Pinangsari<sup>1</sup> Riswanti Rini<sup>2</sup>

PPG Prajabatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Universitas

Email : [pinangmutiara35@gmail.com](mailto:pinangmutiara35@gmail.com)<sup>1</sup>, [riswanti.rini@gmail.com](mailto:riswanti.rini@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

The classroom action research conducted by the researchers aims to improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Hajimena, especially in science lessons on temperature and heat. The research was conducted for approximately 3 months. The background of this research is the low student learning outcomes, there are still many educators delivering science learning material only with lectures so that the illustrations captured by students are also still abstract. Delivering material by educators in lectures makes the learning process dominated by educators and only a few students. The lack of students' role in the learning process will cause students to be passive, bored, and bored. This research was conducted by several stages including action, test and observation. The results showed that there was an increase in student learning outcomes influenced by the PBL Model. The increase in the value of science learning outcomes on temperature and heat by students could be seen from before the action was taken, namely in the pre-cycle only 8 students (38.9%) completed, after the action was taken on The first cycle of students who passed increased to 11 students (52.38%), and after the action was taken in the second cycle the students who passed increased to 18 students (85.71%). This research was successful because it had reached the set indicators, namely  $\geq 80\%$  of all students with KKM  $\geq 75$ .

**Keywords:** *PBL Learning Model, Learning Outcomes, Temperature and Heat.*

### Abstrak

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sd Negeri 2 Hajimena khususnya pada pelajaran IPA materi suhu dan kalor. Penelitian dilakukan kurang lebih dalam jangka waktu 3 bulan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa masih banyak pendidik menyampaikan materi pembelajaran IPA hanya dengan ceramah sehingga ilustrasi yang di tangkap oleh peserta didik juga masih abstrak. Penyampaian materi oleh pendidik secara ceramah membuat proses pembelajaran didominasi oleh pendidik dan beberapa siswa saja. Kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan siswa pasif, jenuh, dan bosan. Penelitian ini dilakukan oleh beberapa tahap diantaranya Tindakan, tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Model PBL Peningkatan nilai hasil belajar IPA pada suhu dan kalor oleh siswa dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 8 siswa (38,9%) yang tuntas, setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu berjumlah 11 siswa (52,38%), dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (85,71%). Penelitian ini berhasil karena telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$  dari keseluruhan siswa dengan KKM  $\geq 75$ .

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran PBL, Hasil Belajar, Suhu dan Kalor*

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi pada dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki semangat belajar. Hal tersebut akan menjadi penghambat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya dapat berinovasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat merangsang antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya antusias siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan

tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi

pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental.

Menurut Reichenbach et al., (2019) & Novitasari et al., (2017) proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Upaya dalam merangsang antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik hendanya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Menurut Hasanah, (2018) model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa merangsang siswa untuk memiliki antusias sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan oleh pendidik untuk merancang suatu proses pembelajaran (Mirdad, 2020). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang merangkai suatu proses pembelajaran dengan rinci dan terstruktur (Salmi, 2019) & (Adhe, 2018). Model Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Hajimena yaitu Model Pembelajaran PBL.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk aktif dan berfikir kritis mencari suatu solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amidi & Zahid, (2016) Syawaly & Hayun, (2020) bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Model pembelajaran yang dirasa efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Yang pada hakikatnya model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang memiliki sintak terarah dan terstruktur. Menurut Giarti, (2014) model PBL merupakan model pembelajaran yang sangat potensial untuk

meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika. Potensi PBL tersebut dikarenakan sintak pembelajarannya relevan dengan keterampilan proses pemecahan masalah khususnya pada materi suhu dan kalor. Munculnya antusias siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019).

Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Rahman, 2021). Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Irawati et al., 2021). Pada hakikatnya hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang pada saat proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa aspek kognitif, psikomotorik maupun aspek afektif seseorang. Hasil belajar aspek kognitif biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dari hasil siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotor dan aspek afektif dapat dilampirkan dalam bentuk lambing huruf dengan kriteria yang sudah di tentukan oleh guru pada saat menyusun perangkat pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan suatu informasi terkait kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena khususnya pada materi IPA suhu dan kalor dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada antusias pada saat belajar, masih banyak siswa yang tidak focus pada saat pembelajaran. Bahkan masih banyak siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran terkesan monoton dan pasif, guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menggunakan model ataupun alat bantu seperti media pembelajaran.

Guru hanya menggunakan buku cetak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti beranggapan bahwa perlu melakukan penelitian Tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V materi suhu dan kalor di SD Negeri 2 Hajimena.

## METODE

Permasalahan yang sering terjadi pada dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki semangat belajar. Hal tersebut akan menjadi penghambat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya dapat berinovasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat merangsang antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya antusias siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental.

Menurut Reichenbach et al., (2019) & Novitasari et al., (2017) proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan

dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Upaya dalam merangsang antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Menurut Hasanah, (2018) model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa merangsang siswa untuk memiliki antusias sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan oleh pendidik untuk merancang suatu proses pembelajaran (Mirdad, 2020). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang merangkai suatu proses pembelajaran dengan rinci dan terstruktur (Salmi, 2019) & (Adhe, 2018). Model Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Hajimena yaitu Model Pembelajaran PBL.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk aktif dan berfikir kritis mencari suatu solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amidi & Zahid, (2016) Syawaly & Hayun, (2020) bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Model pembelajaran yang dirasa efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Yang pada hakikatnya model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang memiliki sintak terarah dan terstruktur. Menurut Giarti, (2014) model PBL merupakan model pembelajaran yang sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah matematika. Potensi PBL tersebut dikarenakan sintak pembelajarannya relevan dengan keterampilan proses pemecahan masalah khususnya pada materi suhu dan kalor. Munculnya antusias siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar

dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019).

Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Rahman, 2021). Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Irawati et al., 2021). Pada hakikatnya hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang pada saat proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa aspek kognitif, psikomotorik maupun aspek afektif seseorang. Hasil belajar aspek kognitif biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dari hasil siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotor dan aspek afektif dapat dilampirkan dalam bentuk lambing huruf dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru pada saat menyusun perangkat pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan suatu informasi terkait kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena khususnya pada materi IPA suhu dan kalor dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada antusias pada saat belajar, masih banyak siswa yang tidak focus pada saat pembelajaran. Bahkan masih banyak siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran terkesan monoton dan pasif, guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menggunakan model ataupun alat bantu seperti media pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku cetak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti beranggapan bahwa perlu melakukan penelitian Tindakan kelas mengenai penggunaan model

pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V materi suhu dan kalor di SD Negeri 2 Hajimena.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (12pt)

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri 2 Hajimena, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas V SD Negeri 2 Hajimena tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga kurang dapat merangsang keaktifan siswa dikelas. Saat pembelajaran guru menjelaskan materi dengan model ceramah dan memberikan penugasan kepada siswanya. Aktivitas belajar siswa di kelas juga rendah karena siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya interaksi yang terjadi. sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi suhu dan kalor. Peneliti melakukan 2 siklus pada saat meneliti permasalahan tersebut. Selain itu berdasarkan data nilai siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=75).

### a. Pra siklus

Data hasil belajar IPA materi suhu dan kalor sebelum dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran sebagai berikut:

*Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus*

No.	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah
1.	Peserta didik yang mendapat nilai < 75	13
2.	Peserta didik yang memperoleh nilai $\geq$ 75	8
3.	Nilai rata-rata	69,42
4.	Ketuntasan klasikal	38,09 %

Berdasarkan table diatas dapat disajikan data awal hasil belajar IPA materi suhu dan kalor sebelum dilakukan tindakan penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA jumlah siswa yang tuntas hanya 8 (38,9%) siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 (69,42%) siswa. Pada kondisi awal nilai terendah

yang diperoleh peserta didik yaitu 60, dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 85. Berdasarkan temuan awal tersebut maka perlu diadakannya perbaikan proses pembelajaran IPA terutama pada materi Suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning unruk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V di SD Negeri 2 Hajimena.

**b. Siklus I**

Data hasil belajar IPA materi suhu dan kalor setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1**

No.	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah
1.	Peserta didik yang mendapat nilai < 75	10
2.	Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75	11
3.	Nilai rata-rata	72,04
4.	Ketuntasan klasikal	52,38%

Berdasarkan table diatas dapat disajikan data awal hasil belajar IPA meteri suhu dan kalor setelah diberi Tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning. Data tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA jumlah siswa yang tuntas meningkat 11 (52,38%) siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 (47,61%) siswa. Meskipun setelah dlakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa 52,38%, namun belum memberikan hasil yang telah diharapkan yaitu sebesar 80% dari total siswa keseluruhan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu perlu dilaksanakannya siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA materi suhu dan kalor seperti yang telah diharapkan, dan juga untuk membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**c. Siklus II**

Data hasil belajar IPA materi suhu dan kalor setelah dilakukan tindakan siklus II

dengan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sebagai berikut.

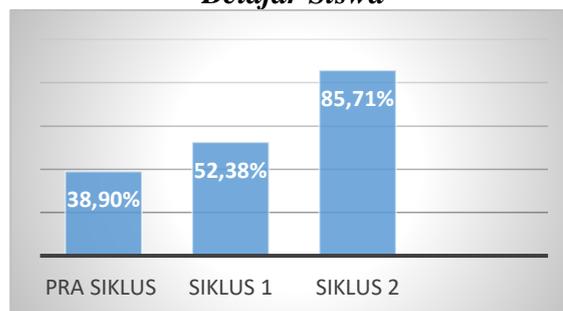
**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1**

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah
1.	Peserta didik yang mendapat nilai < 75	3
2.	Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75	18
3.	Nilai rata-rata	83,71
4.	Ketuntasan klasikal	85,71

Berdasarkan tabel data hasil belajar IPA materi suhu dan Kalor tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 18 peserta didik dengan persentase 85,71% sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya berjumlah 3 orang dengan persentase 14,28% dari keseluruhan siswa di kelas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 90 dengan rata-rata nilai peserta didik yaitu 83,71. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa telah mencapai lebih dari yang diharapkan, sehingga membuktikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi suhu dan Kalor kelas V SD Negeri 2 Hajimena.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada seluruh siswa. Perbandingan data pada pra tindakan, siklus I dan siklus II terdapat pada grafik berikut.

**Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**



Berdasarkan grafik tersebut diperoleh perbandingan data ketuntasan hasil belajar dari

pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada pra tindakan ketuntasan hasil belajar sebesar 38,90%, pada siklus I ketuntasan hasil belajar sebesar 52,38 %, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar sebesar 85,71%. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi suhu dan kalor kelas V SD Negeri 2 Hajimena. Perbandingan ketuntasan hasil belajar IPA materi suhu dan kalor siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena berdasarkan KKM 75 yaitu pada pra tindakan peserta didik yang tuntas berjumlah 8 siswa (38,9%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu berjumlah 11 siswa (52,38%), dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (85,71%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada pra tindakan yaitu 13 siswa (61,9%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 10 siswa (47,61%), dan setelah dilaksanakan siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa (14,28%) dari jumlah keseluruhan siswa. Hal tersebut telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%, maka perbaikan siklus dapat diakhiri pada siklus II.

Pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk merangsang siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung, Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sueni, 2019) & (Mirdad, 2020) bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru dikelas. Model pembelajaran yang mengaktifkan biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar (Abdullah, 2017).

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis pemberian masalah yang sering di alami siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mayasari et al., (2022) & Suardana, (2019)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model Problem Based Learning berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu (Sa'diyah et al., 2015). Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model tersebut merupakan model pembelajaran yang dapat menunjang antusias siswa pada saat belajar melalui kegiatan diskusi pemecahan masalah.

Dengan Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, antusias siswa meningkat. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) & Nugraha, (2018) bahwa Pembelajaran problem based learning juga dikenal sebagai pembelajaran aktif karena siswa menemukan informasi sendiri dalam prosesnya (Sari et al., 2022) Siswa lebih focus pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa juga berperan aktif pada saat diskusi berlangsung sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar adalah suatu hal yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Subakti, (2020) hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Kemudian di perjelas oleh Nurrita, (2018) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif meningkatkan hasil belajar IPA kelas V materi

suhu dan kalor di SD Negeri 2 Hajimena. Dibuktikan dengan menggunakan penelitian kelas yang dilakukan melalui Prasiklus, siklus I dan siklus II. Perbandingan ketuntasan hasil belajar IPA materi suhu dan kalor siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena berdasarkan KKM 75 yaitu pada pra tindakan peserta didik yang tuntas berjumlah 8 siswa (38,9%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu berjumlah 11 siswa (52,38%), dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (85,71%) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada pra tindakan yaitu 13 siswa (61,9%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 10 siswa (47,61%), dan setelah dilaksanakan siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa (14,28%) dari jumlah keseluruhan siswa. Hal tersebut telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%, maka perbaikan siklus dapat diakhiri pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain. Bagi guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyikapi hasil belajar siswa didik yang rendah dengan menggunakan model yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan, Guru pamong, siswa kelas VB dan teman-teman kelompok yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penulisan jurnal penelitian Tindakan kelas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2017). 45-83-1-Sm. *Edureligia*, 1(1), 45–62.  
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php>

- /edureligia/article/download/45/41
- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26.  
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Amidi, & Zahid, M. Z. (2016). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan E-Learning. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016*, 586–594.
- Giarti, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pbl Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas Vi Sdn 2 Bengle, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 13.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p13-27>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.  
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology*. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan

- Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.  
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.  
<https://www.jurnal.stitnusadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Novitasari, A., Ilyas, A., & Amanah, S. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas Xii Ipa Di Sma Yadika Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 91–104.  
<https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1267>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115.  
<https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Sa'diyah, C., Tika Damayani, A., & Fita Asri Untari, M. (2015). Keefektifan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edusentris*, 2(1), 12.  
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.156>
- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Sari, S., Nurhaedah, N., & Hamka, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPT SPF SD Inpres Bira 2 Makassar Sulawesi Selatan. ... *Pembelajaran*, 4(1), 165–169.  
<http://ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/211%0Ahttps://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/211/191>
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16.  
<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>
- Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Instruksional*, 2(1), 10.  
<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>